

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas dan dapat dengan mudah dianalisis, baik melalui rumus-rumus statistik maupun komputer. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh kemandirian pribadi, ekspektasi pendapatan dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa di UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Tulungagung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bersifat menanyakan pengaruh antara dua variabel atau lebih.<sup>67</sup> Peneliti menggunakan jenis penelitian asosiatif karena jenis penelitian ini memiliki tingkat yang tertinggi dibandingkan dengan jenis penelitian yang lain. Pada jenis penelitian ini nantinya akan ditemukan beberapa teori yang memeberikan penjelasan, perkiraan, dan kontrol suatu gejala.

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung:ALFABETA, 2016), hlm. 61

## B. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi penelitian adalah keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>68</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa di UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Tulungagung dengan banyak populasi  $\pm 108$  siswa. Populasi ditentukan berdasarkan hal-hal berikut:

- a. Siswa yang beragama Islam.
- b. Siswa yang menerima materi pendidikan kewirausahaan.

Sampling merupakan pengambilan sampel dari populasi yang ada. Terdapat berbagai teknik sampling untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *sampel random sampling*. Penarikan sampel random acak adalah sebuah metode untuk memilih anggota sampel yang dinotasikan dengan 'n' dari anggota populasi yang dinotasikan dengan 'N' sehingga anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel, tidak ada diskriminasi terhadap anggota populasi.<sup>69</sup>

---

<sup>68</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan, Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 101

<sup>69</sup> Masyhuri Machfudz, *Metodologi...*, hlm. 151

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>70</sup> Sampel merupakan himpunan bagian dari populasi.<sup>71</sup> Pemilihan dan pengambilan sampel merupakan hal yang sangat penting di dalam penelitian. Dalam menentukan besarnya jumlah sampel, Arikunto menyatakan jika jumlah populasi kurang dari 100, lebih baik semua diambil sebagai sampel penelitian.<sup>72</sup> Dikarenakan jumlah sampel lebih dari 100, maka peneliti akan menerapkan sistem *sampel random*.

Untuk mencari jumlah sampel (n) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Solvin, yaitu<sup>73</sup>:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan

Dalam penelitian ini saya akan menggunakan tingkat kesalahan (e) 5% (0.050), dengan jumlah populasi (N) sebanyak 108 siswa. Maka akan diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

---

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, hlm. 120

<sup>71</sup> Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hlm. 2

<sup>72</sup> Yanti Herlanti, *Tanya Jawab Seputar Penelitian Pendidikan Sains*, (Jakarta: t.p., 2014), hlm. 35

<sup>73</sup> Ali Mauludi, *Teknik...*, hlm. 3

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1} = \frac{108}{108(0.05)^2 + 1} = \frac{108}{108(0.0025) + 1} = 85.0393701$$

Hasil 85.0393701 ini dibulatkan menjadi 85 siswa/i. Sehingga, sampel dalam penelitian ini sebanyak 85 siswa/i yang akan diambil dari sebagian siswa/i yang ada di UPT Pelatihan Kerja Tulungagung.

### C. Sumber Data, Variabel, dan Skala Pengukuran

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder yaitu:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru.

Contoh:

Data kuesioner (data yang diperoleh melalui kuesioner), data survey, data observasi, dan sebagainya.

- b. Data sekunder adalah data yang dieproleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.

Contoh:

Data yang sudah tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti perpustakaan, BPS, kantor-kantor, dan sebagainya.<sup>74</sup>

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau orang yang memakai data tersebut. Data primer ini

---

<sup>74</sup> Misbahuddin dan Iqbal Hasan, Suryani (ed.), *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik Edisi Ke-2*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 21-22

diperoleh secara langsung dengan menggunakan angket yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh langsung dari siswa di UPT Pelatihan Kerja Kabupaten Tulungagung.

Variabel merupakan segala sesuatu yang dijadikan pengamatan dalam sebuah penelitian yang didasarkan atas sifat atau hal-hal yang dapat diobservasikan, diamati, dan didefinisikan. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi, karena adanya variabel independen atau variabel bebas. Sedangkan variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi perubahan atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat. Menurut hubungan antara satu variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi:

a. Variabel Bebas/*Independent Variable* (X)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini, obyek yang diteliti terdiri dari 3 variabel independen, yaitu:

1) Kemandirian Pribadi ( $X_1$ )

Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator - indikator adanya hasrat atau keinginan yang kuat untuk belajar, kemampuan mengambil keputusan dan inisiatif dalam menghadapi masalah, tanggung jawab atas apa yang dilakukan, dan percaya diri dan melaksanakan tugas-tugas secara mandiri.

2) Ekspektasi Pendapatan ( $X_2$ )

Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator pendapatan yang tinggi, dan pendapatan yang tidak terbatas.

3) Pendidikan Kewirausahaan ( $X_3$ )

Variabel ini diukur dengan menggunakan indikator - indikator inovasi, realistis, kreatif, komunikatif, dan mandiri.

b. Variabel terikat/*Dependent Variabel* (Y)

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini, obyek yang dipengaruhi adalah minat berwirausaha. Minat berwirausaha dapat diukur dengan menggunakan indikator-indikator tidak ketergantungan terhadap orang lain<sup>75</sup>, membantu lingkungan sosial<sup>76</sup>,

---

<sup>75</sup> Dzikiriy Al-Muhtazim Lubis, *Pengaruh Kemandirian Pribadi, Motivasi, dan pendidikan Kewirausahaan terhadap Kemampuan Memulai UKM pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis USU*. Skripsi. Departemen Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Sumatra Utara Tahun 2015.

<sup>76</sup> Thomas W. Zimmer, dkk, *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 11

perasaan senang menjadi wirausaha<sup>77</sup>, serta keberanian dan upaya dalam berwirausaha.<sup>78</sup>

Untuk mempermudah dalam menganalisis data kualitatif, maka digunakan alat ukur dalam bentuk Skala Likert agar data menjadi data kuantitatif. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>79</sup> Pendapat responden memberikan tanda ceklist pada alternatif jawaban. Berikut adalah pilihan jawaban dengan menggunakan skala Likert.

5 = Sangat Setuju (SS) diberi skor 5

4 = Setuju (S) diberi skor 4

3 = Kurang Setuju (KS) diberi skor 3

2 = Tidak Setuju (TS) diberi skor 2

1 = Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

#### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan datanya. Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian adalah menggunakan angket atau kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada

---

<sup>77</sup> Muchammad Arif Mustofa, *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Selfeficacy dan Karakter Wirausaha terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Depok Kabupaten Sleman*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. 2014. hlm. 14.

<sup>78</sup> Yuyus Suryana, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 26.

<sup>79</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, hlm.136

para responden untuk dijawab sehingga peneliti mendapatkan jawaban atau tanggapan dari responden.

Instrumen penelitian biasa disebut dengan alat ukur penelitian untuk mengumpulkan data yang diinginkan. Berikut adalah instrumen penelitian dalam penelitian ini.

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Penelitian**

No.	Variabel Penelitian	Indikator	Referensi
1.	Kemandirian Pribadi (X1)	a. Adanya hasrat atau keinginan yang kuat untuk belajar. b. Mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam menghadapi masalah. c. Tanggung jawab atas apa yang dilakukan. d. Percaya diri dan melaksanakan tugas secara mandiri.	Desmita dalam buku "Perkembangan Psikologi Peserta Didik." Seinberg dalam buku "Adolescence 6 <sup>th</sup> Edition".
2.	Ekspektasi Pendapatan (X2)	a. Pendapatan yang tinggi. b. Pendapatan yang tidak terbatas.	Leonardus Saiman dalam buku "Kewirausahaan, Teori, Praktek dan Kasus-Kasus". Thomas W. Zimmerer dkk, dalam buku "Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil".
3.	Pendidikan Kewirausahaan (X3)	a. Pendidikan kewirausahaan yang memadai. b. Mengikuti seminar kewirausahaan.	Wasty Soemanto dalam buku "Pendidikan Kewirausahaan".
4.	Minat Berwirausaha (Y)	a. Tidak ketergantungan terhadap orang lain.	Thomas W. Zimmerer dkk,



		b. Membantu lingkungan sosial. c. Perasaan senang menjadi wirausaha.	dalam buku "Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil".
--	--	---	---

Tolak ukur dari penyusunan instrumen penelitian adalah variabel-variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. variabel-variabel tersebut dijabarkan dengan menentukan indikator-indikator yang akan diukur. Kemudian indikator-indikator tersebut dijabarkan menjadi butir-butir pernyataan, maka perlunya untuk membuat kisi-kisi instrumen untuk memudahkan penyusunan pernyataan.

**Tabel 3.2**

**Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Kisi-kisi Pernyataan	No. Item
Kemandirian Pribadi (X1)	Adanya hasrat atau keinginan yang kuat untuk belajar (X1.1)	Saya memiliki kemampuan untuk menggali dan mengembangkan potensi diri (X1.1.1)	1
		Saya memiliki hasrat untuk mempelajari sesuatu yang baru untuk meningkatkan kualitas diri (X1.1.2)	2
	Mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam menghadapi masalah (X1.2)	Saya memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah (X1.2.1)	3
	Tanggung jawab atas apa yang dilakukan (X1.3)	Saya memiliki kemampuan untuk menerima konsekuensi atas segala keputusan yang diambil (X1.3.1)	4
	Percaya diri dan melaksanakan tugas secara	Saya memiliki kemampuan untuk membangun usaha saya sendiri (X1.4.1)	5

	mandiri (X1.4)		
Ekspektasi Pendapatan (X2)	Pendapatan yang tinggi (X2.1)	Dengan menjadi seorang wirausaha, saya akan memperoleh pendapatan lebih besar dari pada menjadi pekerja (X2.1.1)	6
		Pendapatan yang tinggi menjadi motivasi saya untuk menjadi wirausahawan (X2.1.2)	7
	Pendapatan yang tidak terbatas (X2.2)	Menjadi wirausaha akan memperoleh pendapatan yang tidak terbatas (X2.2.1)	8
		Pendapatan yang tidak terbatas menjadi motivasi saya untuk menjadi wirausahawan (X.2.2)	9
Pendidikan Kewirausahaan (X3)	Pendidikan kewirausahaan yang memadai (X3.1)	Saya memiliki pendidikan yang memadai untuk memulai usaha (X3.1.1)	10
		Saya memiliki kemampuan dalam membuat laporan keuangan sederhana (X3.1.2)	11
		Saya memiliki kemampuan dalam memasarkan produk/jasa (X3.1.3)	12
		Saya memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya manusia (X3.1.4)	13
	Mengikuti seminar kewirausahaan (X3.2)	Saya sering mengikuti seminar kewirausahaan (X3.2.1)	14
		Saya pernah mengikuti kursus atau praktek kewirausahaan (X3.2.2)	15
		Praktek kewirausahaan diperlukan guna memberi pengalaman dan memotivasi untuk berwirausaha (X3.2.3)	16
Minat Berwirausaha (Y)	Tidak ketergantungan terhadap orang lain (Y.1)	Saya berminat menjadi wirausaha karena tidak ada ketergantungan terhadap orang lain (Y1.1)	17
		Saya berminat menjadi wirausaha karena bebas dalam	18

		melaksanakan pekerjaan (Y1.2)	
	Membantu lingkungan sosial (Y.2)	Saya berminat menjadi wirausaha karena dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk orang lain. (Y2.1)	19
		Saya berminat menjadi wirausaha karena dapat mengurangi jumlah pengangguran. (Y2.2)	20
	Perasaan senang menjadi wirausaha (Y.3)	Saya sangat ingin menjadi wirausaha (Y3.1)	21
		Saya merasa senang apabila saya berwirausaha (Y3.2)	22

## E. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, modus, maksimum-minimum. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan

dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

## 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data. Alat ukur dikatakan valid apabila alat itu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas dapat diukur dengan cara bila korelasi (*corrected item total*) setiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas, maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat.<sup>80</sup> Sedangkan uji reliabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.<sup>81</sup>

Untuk menghitung reliabilitas dengan menggunakan teknik *Alpha Croanbach*. Teknik ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap.<sup>82</sup> Kriteria suatu instrumen dikatakan reliabel apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,6.

Teknik *Alpha Cronbach* diukur berdasarkan skala 0 sampai 1. Triton berpendapat sebagaimana dikutip Sujianto, jika skala dikelompokkan ke

---

<sup>80</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka, 2009), hlm. 96

<sup>81</sup> Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 87

<sup>82</sup> *Ibid.*, hlm. 90

dalam lima kelas dengan reng yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:<sup>83</sup>

- a. Nilai *alpha cronbach* 0,00 s.d. 0,20, berarti kurang reliabel.
- b. Nilai *alpha cronbach* 0,21 s.d. 0,40, berarti agak reliabel
- c. Nilai *alpha cronbach* 0,41 s.d. 0,60, berarti cukup reliabel.
- d. Nilai *alpha cronbach* 0,61 s.d. 0,80, berarti reliabel.
- e. Nilai *alpha cronbach* 0,81 s.d. 1,00, berarti sangat reliabel.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebelum melakukan analisis regresi agar data sampel yang diolah benar-benar dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Pengujian meliputi:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan teknik membangun persamaan garis lurus untuk membuat penafsiran, agar penafsiran tersebut tepat maka persamaan yang digunakan untuk menafsirkan juga harus tepat. Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.<sup>84</sup> Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas data dengan gambar P-PLOT adalah dengan melihat persebarab titik (data) pada sumbu diagonal,

---

<sup>83</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0 ...*, hlm. 97

<sup>84</sup> *Ibid.*, hlm. 77.

jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tersebut memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas.

**b. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10, maka model terbebas dari multikolinieritas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas adalah menguji terjadinya perbedaan varian residual pada semua pengamatan didalam model regresi. Untuk mendeteksi hesteroskedastisitas dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot*. Tidak terdapat hesteroskedastisitas apabila:

- 1) Penyebaran titik-titik sebaiknya tidak berpola,
- 2) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0,
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.<sup>85</sup>

---

<sup>85</sup> *Ibid.*, hlm.79

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model inilah yang diharapkan terjadi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda, maka terjadi heteroskedastisitas.

Selain dengan melihat *scatterplot*, heteroskedastisitas dapat juga diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

#### 4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda berguna untuk menganalisis hubungan linier antara 2 variabel independen atau lebih dengan 1 variabel dependen.<sup>86</sup> Variabel yang digunakan adalah kemandirian pribadi ( $X_1$ ), ekspektasi pendapatan ( $X_2$ ), dan pendidikan kewirausahaan ( $X_3$ ). Variabel terikat (Y) adalah minat berwirausaha. Dengan persamaan koefisien regresi diuji secara parsial.

---

<sup>86</sup> Duwi Priyanto, *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 1.*, (Yogyakarta: Andi, 2009), hlm. 137.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e,$$

Keterangan:

$Y$  = minat berwirausaha

$X_3$  = pendidikan kewirausahaan

$X_2$  = ekspektasi pendapatan

$X_1$  = kemandirian pribadi

$a$  = konstanta

$b_1$  = koefisien regresi kemandirian pribadi

$b_2$  = koefisien regresi ekspektasi pendapatan

$b_3$  = koefisien regresi pendidikan kewirausahaan

## 5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut.

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini, maka digunakan pengujian sebagai berikut :

### a. Uji t (Parsial)

Uji t (koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen ( $X$ )



berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Y).<sup>87</sup> Kriteria pengujian yang digunakan, yaitu:

- 1)  $H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ .
- 2)  $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Pengujian juga dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi  $t$  pada tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan 5%). Dilihat berdasarkan signifikansi :<sup>88</sup>

- 1) Jika nilai probabilitas atau signifikansi  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas atau signifikansi  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

#### **b. Uji F (Simultan)**

Uji F (simultan) digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Kriteria pengujian yang digunakan, yaitu :

- 1)  $H_0$  diterima apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .
- 2)  $H_0$  ditolak apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .

Pengujian juga dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi  $F$  pada tingkat kesalahan ( $\alpha$ ) yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan 5%). Dilihat berdasarkan signifikansi :

---

<sup>87</sup> *Ibid.*, hlm. 149.

<sup>88</sup> *Ibid.*, 149.

- 1) Jika nilai probabilitas atau signifikansi  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima.
- 2) Jika nilai probabilitas atau signifikansi  $F < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

#### 6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah analisis untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen (kemandirian pribadi, ekspektasi pendapatan dan pendidikan kewirausahaan) terhadap variabel dependen (minat berwirausaha). Pada model linear berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya ( $R^2$ ). Jika ( $R^2$ ) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika ( $R^2$ ) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus :

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$r$  = Koefisien Korelasi